

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis mengguakan pendekatan kualitatif deskriptif. Riset dalam bahasa Inggris diucap *research*, yang mempunyai lapisan kata ialah *re* (melaksanakan kembali ataupun pengulangan) serta *search* (rangkaiian sesuatu aktivitas yang dilakukan agar bisa menguasai sesuatu secara lebih mendetail dan lebih komprehensif terhadap sesuatu yang diteliti).

Bagi Denzin & Lincoln yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaatkan settig karakteristik dengan tujuan menguraikan kekhasan yang ada dan diselesaikan dengan menghubungkan berbagai teknik yang dapat diakses. Sedangkan menurut Erickson yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan bahwa peneltian kualitatif berupaya untuk menciptakan dan menggambarkan secara naratif aktivitas serta akibat dari aksi yang dicoba terhadap kehidupan mereka.¹

Sedangkan jenis pemeriksaan yang dilakukan kali ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian ini merupakan riset yang mengeksplorasi masalah dengan batas-batas rinci, memiliki pencarian informasi yang mendalam dan mencakup berbagai sumber data.² Penelitian studi kasus mencermati seluruh aspek penting yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti sehingga dapat diungkapkan cerminan yang perinci serta mendalam dari suasana maupun objek yang diteliti. Menurut Cresswell yang dikutip oleh Muri Yusuf menyatakan“...*a case study is an exploration of a bounded system...over time through detailed, indepth informasi collection involving*

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

² Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Equilibrium* Vol.5 No.9, (Juni, 2009), 6.

*multiple sources of information rich in context. This bounded system is bounded by time and place, and it is the case being studied- a program, an event, an activity, or individuals”*³

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus guna memperoleh informasi atau data yang akurat serta mendalam. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif agar dapat menjelaskan dan mengetahui analisis SWOT untuk pengembangan Wana Wisata Edukasi Manyung.

B. Kehadiran Peneliti

Bersandar pada jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif, maka peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian yakni Wana Wisata Bimbingan Manyung. Pada penelitian ini yang peneliti lakukan ialah mencari data- data yang berkaitan dengan obyek lewat wawancara, observasi, serta mempelajari dokumen- dokumen lain yang terkait dengan lokasi penelitian.

Faktor utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kehadiran seorang analis, hal ini menjadi sangat penting. Sesuai yang diungkapkan Sugiyono ialah instrumen riset kualitatif yakni orang ataupun human instrument ialah periset itu sendiri. berkaitan dengan perihal ini hingga periset berperan selaku instrument kunci sekaligus pengumpul informasi. Selaku instrumen kunci ataupun kunci utama, kedatangan periset sekaligus keterlibatannya jadi sesuatu keharusan sehingga memperoleh data yang maksimal.⁴

C. Lokasi Peneliti

Dalam ulasan ini, peneliti memilih area di wisata edukasi ialah Wana Wisata Bimbingan Manyung yang terletak di Dusun Manyung, Desa Bagor Kulon, Kecamatan

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 15.

Bagor, Kabupaten Nganjuk. Lokasi wana wisata ini terletak diantara pemukiman masyarakat serta bersebelahan dengan hutan jati serta perkebunan minyak kayu putih, tidak hanya itu kawasan ini pula ialah kawasan pegunungan sehingga mempunyai pemandangan yang indah. Dari jalan raya mengarah ke lokasi wisata ini tidak jauh, hanya sekitar 200-300 meter.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber informasi primer ialah sumber informasi yang langsung membagikan informasi kepada peneliti. Data ini didapatkan dari owner bisnis ataupun pihak-pihak yang berkaitan buat jadi narasumber ataupun informan guna wawancara buat memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh periset.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi tambahan yang berasal dari suatu dokumen, novel, gambar, statistik terkait. Sumber informasi sekunder bisa digunakan selaku penguat dari informasi primer.

E. Pengumpulan Data

Berikutnya adalah strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam ulasan ini:

1. Observasi

Observasi ataupun pengamatan ialah bagian dari sumber data primer. Observasi jadi sesuatu metode yang sangat berguna, sistematis, dan selektif dalam mengamati serta mencermati interaksi ataupun fenomena yang terjadi saat itu.⁵ Observasi yakni teknik pengumpulan data yang bersifat nonverbal, yakni peneliti

⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 236-237.

bukan semata-mata menggunakan penglihatan melainkan dengan memakai indera yang yang lainnya seperti pendengaran, penciuman, perasa, serta peraba. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan sejak awal sampai akhir studi.⁶ Sedangkan beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah data jumlah penduduk desa, data pekerjaan penduduk, data laporan keuangan objek wisata, data susunan organisasi yang ada dalam objek wisata.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode pengumpulan informasi yang dilaksanakan untuk mendapatkan data dari informan (subyek yang akan dimintakan informasi terkait objek peneliti). Informan/responden bisa pengaruhi hasil dari wawancara yang dicoba sebab mutu jawaban yang diberikan bergantung pada ketepatan responden dalam menangkap isi persoalan dengan baik.⁷

Pada penelitian ini, peneliti memakai tipe wawancara tidak terstruktur. Keunggulan dari wawancara tidak terstruktur ini yakni periset mempunyai kebebasan dalam perihal isi serta struktur wawancara yang membolehkan periset buat melaksanakan kajian mendalam sesuai yang dikehendaknya. Peneliti memiliki kebebasan dalam merumuskan pertanyaan serta cara menjelaskannya kepada informan pada saat wawancara berlangsung.⁸

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini, yakni kepala Dusun Manyung sekaligus pengelola wisata, karyawan, para pedagang tetap, serta pengunjung yang terdapat di lokasi wisata.

⁶ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 87-8.

⁷ Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 116-117.

⁸ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian...*, 241.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata arsip, yang berarti sesuatu yang tersusun. Metodologi dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dengan cara merekam data yang telah terdapat dalam dokumen ataupun arsip. Tata cara pengumpulan informasi lewat dokumentasi lebih mudah daripada strategi bermacam-macam informasi. Biasanya data yang digunakan ialah berupa rekaman audio atau video yang memiliki fidelitas tinggi ataupun yang memiliki nilai bukti nyata dari lapangan.⁹

F. Analisis Data

Analisis data ialah aturan yang wajib dijalankan oleh setiap peneliti, karena penelitian yang tidak melakukan adanya analisis hanya akan menghasilkan data yang mentah atau tidak akan berarti. Menurut Sugiyono, analisis informasi biasa disebut sebagai proses secara sistematis mengambil serta menyusun informasi dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen-dokumen dengan mengklarifikasi dan menjelaskan data.¹⁰

Berikut tahapan periset buat memproses informasi yang lebih matang serta akurat.

1. Editing data (mengedit data)

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan analisis informasi dengan memakai teori yang dipilih dengan memproses data yang telah terkumpul dari lapangan dengan memilah dan memilih. Kelengkapan data dapat digunakan jika data sudah lengkap serta mencakup semuanya dengan ini sebagai jawaban rumusan permasalahan yang telah diformulasikan untuk penelitian yang sedang diteliti.¹¹

⁹ Rameli Agam, *Menulis Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Familia, 2015), 64-65.

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 235-236.

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 135.

2. Organizing (mengatur dan menyusun)

Kemudian menyimpulkan bahwa kesimpulan ini pada akhirnya akan menjadi ilmu baru dari kemajuan ilmu pengetahuan yang sebelumnya, sehingga orang lain atau diri sendiri dapat dengan mudah memahaminya.

3. Analyzing (menganalisis)

Penelitian ini memakai tata cara analisis SWOT. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor internal serta eksternal lingkungan, sehingga bisa mengenali apa yang hendak terjadi melalui faktor kekuatan, kelemahan, kesempatan, serta ancaman yang dialami oleh industri dalam tingkatkan pengembangan Wana Wisata Edukasi Manyung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada riset kualitatif objek yang diteliti wajib mengatakan kebenaran yang nyata. Oleh karena itu, keabsahan informasi dalam suatu penelitian kualitatif sangatlah berarti. Lewat keabsahan informasi kredibilitas (keyakinan) suatu riset bisa dicapai.¹² Dalam pengecekan keabsahan sesuatu informasi butuh diuji keabsahan informasinya yang meliputi uji kredibilitas informasi (validitas internal), uji reabilitas informasi, uji validitas eksternal ataupun generalisasi, serta uji konfirmability (obyektivitas). Namun yang dicoba yang awal merupakan uji kredibilitas, yang meliputi tahapan selaku berikut.¹³

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk melakukan pengamatan langsung, wawancara, serta

¹² Okta Setyawan Dan Sri Wahyu Andayani, "Higiene Dan Sanitasi Jajan Pasar Di Pasar Kotagede Yogyakarta", *Jurnal Keluarga Vol.1 No.2* (September, 2015), 132.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 267.

melaksanakan cross cek ulang data apakah telah benar ataupun valid sesuai keadaan yang ada di lapangan.¹⁴

2. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan ketekunan berarti periset melaksanakan pengamatan secara akurat serta sistematis dengan mengecek ulang apakah informasi yang diperoleh terdapat kesalahan ataupun tidak. Hingga dari itu periset wajib cermat dalam melaksanakan pengamatan ataupun membaca secara berulang-ulang hingga ditemui benar serta dipercaya ataupun tidak.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi ialah metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode penggabungan ataupun simultan ialah dengan mengecek informasi dari sumber unik dan di berbagai waktu. Dengan tujuan mengecek keabsahan informasi yang memakai suatu tidak hanya informasi selaku pendukung, pengendalian, ataupun perbandingan dengan informasi tersebut.¹⁶ Triangulasi yang dilaksanakan pada riset ini yakni menyamakan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.¹⁷

¹⁴ Ibid, 271.

¹⁵ Ibid, 272.

¹⁶ Ibid, 273.

¹⁷ Okta Setyawan Dan Sri Wahyu Andayani, "Higiene Dan Sanitasi Jajan Pasar Di Pasar Kotagede Yogyakarta"..., 132.